

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Pendidikan Kejuruan

Menurut Suyitno (2020:4) pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempelajari pelatihan secara spesifik yang dapat digunakan dalam dunia kerja. Spesifik dalam artian bahwa pendidikan kejuruan mempelajari kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja secara terperinci dan lebih detail. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dan siap pula melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Prosser dalam (Primartadi et al., 2020) pendidikan kejuruan merupakan sebuah konsep pengalaman menyeluruh bagi setiap individu yang belajar untuk kesuksesan dalam dunia kerja. Pendidikan tidak hanya menyediakan modal manusia secara umum, namun bidang studi tertentu memberikan keterampilan spesifik pekerjaan untuk dunia kerja (Disas, 2018). Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan calon tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan siap dipakai dalam dunia kerja (Amaliyyah, 2021).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan agar siap untuk bekerja, yang tentunya dipersiapkan dengan memiliki keterampilan yang tinggi. Oleh karena itu orientasi pendidikan kejuruan tersebut mengarah pada lulusan yang dapat dipasarkan di dunia kerja. pendidikan kejuruan mengacu pada kebutuhan nyata tenaga kerja di dunia usaha dan industri.

2. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 pasal 1 menjelaskan sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTS, atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara dengan SMP atau MTS.

Sekolah Menengah Kejuruan agar dapat memenuhi kebutuhan keahlian peserta didik yang berbeda-beda. Sekolah menengah kejuruan memiliki banyak program keahlian untuk dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Program keahlian pada jenjang sekolah menengah kejuruan menyesuaikan pada permintaan dan kebutuhan dari dunia kerja. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu.

Menurut Fatimah (2018) sekolah menengah kejuruan mempunyai tujuan, yaitu sebagai berikut :

- a) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha/industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih.
- b) Membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan lebih tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah menengah kejuruan atau bentuk lain yang sederajat merupakan satuan pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam bekerja sesuai bidang keahlian yang dipilihnya. Dengan tujuan menciptakan lulusan yang siap bekerja dan bersaing di dunia kerja.

3. Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Sari, 2019). Menurut Eko Risdianto (2019:4) juga mengatakan bahwa kehadiran kurikulum merdeka belajar ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan

pendidikan di era revolusi industri 4.0 dimana dalam perwujudannya harus menunjang keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif, serta terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik. Menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia Nadiem Makarim menyatakan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat sulit namun bersifat mulia.

Guru diberikan tanggung jawab dalam membentuk masa depan bangsa tetapi dilandasi dengan aturan-aturan yang sangat banyak berupa persiapan administrasi yang harus disediakan oleh guru sehingga konsep mulia berbentuk pertolongan yang harus dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya menjadi tidak maksimal. Kemunculan kurikulum merdeka belajar menunjang tersebar luasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan afirmasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar (Manalu et al., 2022). Konsep merdeka belajar bertujuan untuk memerdekakan pendidikan dengan cara bebas berpikir dan bebas berinovasi (Vhalery et al., 2022).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan kurikulum merdeka belajar akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik, menjadi peserta didik yang berkompentensi sehingga dengan sendirinya karakter peserta didik semakin terbentuk. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan

terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud.

4. Pengertian Sarana dan Prasarana

Dalam kamus Bahasa Indonesia online definisi kata sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagai berikut).

Dalam Permendiknas RI Nomor 34 Tahun 2018 , dijelaskan yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan SMK/MAK.

Jadi kaitannya dengan laboratorium komputer, yang termasuk sarana antara lain perabot seperti kursi dan meja peserta didik, kursi dan meja guru; peralatan pendidikan seperti komputer, *printer*, *scanner*, titik akses internet, *Local Area Network (LAN)*, *stabilizer*, dan modul praktik; media pendidikan seperti papan tulis; dan perlengkapan lain seperti kotak kontak, jam dinding dan tempat sampah. Adapun yang termasuk prasarana adalah Luas minimum ruang Praktik Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan adalah 150m² (seratus lima puluh meter persegi), meliputi area kerja mekanik teknik elektro, ruang praktik instalasi jaringan, ruang perbaikan dan perawatan komputer, sub ruang

instruktur dan ruang simpan, dan selasar (Permendiknas RI No.34 Tahun 2018).

5. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Agar pendidikan nasional lebih bermutu dan meningkat, pemerintah membentuk sebuah badan yaitu Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang merupakan lembaga mandiri, profesional dan independen yang mengemban misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan. BSNP dipimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris yang dipilih oleh dan dari anggota atas dasar suara terbanyak. Dalam menjalankan tugasnya, BSNP didukung oleh sebuah sekretariat yang secara *ex-officio* diketuai oleh pejabat Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) yang ditunjuk oleh Menteri Pendidikan Nasional. BSNP dapat menunjuk tim-tim ahli yang bersifat *ad hoc* sesuai dengan kebutuhan (BSNP: 2016).

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 terdapat delapan standar pendidikan nasional yang digarap oleh BSNP. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (BSNP: 2016). Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar

Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Standar Nasional Pendidikan terdiri dari:

- a. standar kompetensi lulusan
- b. standar isi
- c. standar proses pembelajaran
- d. standar penilaian pendidikan
- e. standar pendidik dan tenaga kependidikan
- f. standar sarana dan prasarana
- g. standar pengelolaan dan
- h. standar biaya operasi

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa BSNP adalah sebuah lembaga mandiri yang ditunjuk pemerintah untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan demi tercapainya pendidikan nasional yang lebih bermutu dan meningkat.

6. Standar Minimal Laboratorium Komputer

Penentuan standar laboratorium komputer mengacu dari analisis yang dijelaskan dalam lampiran Permen No.34 Tahun 2018 tentang Standar Sarana Prasarana SMK. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ruang praktik Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan berfungsi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti dasar kelistrikan dan pengukuran listrik, instal LAN/WAN, administrasi infrastruktur jaringan, administrasi sistem jaringan, teknologi layanan jaringan.
- b. Luas minimum ruang Praktik Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan adalah 150m² (seratus lima puluh meter persegi), meliputi area kerja mekanik teknik elektro, ruang praktik instalasi jaringan, ruang perbaikan dan perawatan komputer, sub ruang instruktur dan ruang simpan, dan selasar.
- c. Ruang praktik Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.1.
- d. Ruang praktik Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dilengkapi prasarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.2.

Tabel 2.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar Prasarana Ruang Praktik Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Area kerja mekanik teknik elektro	3 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 9 peserta didik.
2.	Ruang praktik instalasi jaringan	3 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 18 peserta didik.
3.	Ruang perbaikan dan perawatan komputer	3 m ² /peserta didik	Kapasitas untuk 9 peserta didik.
4.	Ruang instruktur dan ruang simpan	3 m ² /instruktur	Kapasitas untuk 9 instruktur.

Tabel 2. 2 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Standar sarana Ruang Praktik Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Kursi kerja	1 buah/2 peserta didik	Desain dan bahan yang digunakan memperhatikan fungsi penggunaan sesuai dengan jenis pekerjaan.
2.	Meja kerja	1 buah/4 peserta didik	Desain dan bahan yang digunakan memperhatikan fungsi penggunaan sesuai dengan jenis pekerjaan.
3.	Meja alat	1 buah/18 peserta didik	Desain dan bahan yang digunakan memperhatikan fungsi penggunaan sesuai dengan jenis pekerjaan.
4.	Meja persiapan	1 buah/9 peserta didik	Desain dan bahan yang digunakan memperhatikan fungsi penggunaan sesuai dengan jenis pekerjaan.
5.	Kursi kerja bengkel (stool)	1 buah/4 peserta didik	Desain dan bahan yang digunakan memperhatikan fungsi penggunaan sesuai dengan jenis pekerjaan.
6.	Lemari alat (tools cabinet)	1 buah/9 peserta didik	Desain dan bahan yang digunakan sesuai dengan alat dan bahan yang disimpan.
7.	Lemari	1 buah/6 peserta didik	Desain dan bahan yang digunakan sesuai dengan alat dan bahan yang disimpan.
8.	Seperangkat peralatan praktik	1 set/sub ruang praktik	Kelengkapan peralatan memperhatikan jenis, jumlah dan spesifikasi yang mendukung ketercapaian kompetensi keahlian.
9.	Papan tulis	1 buah/sub ruang praktik	Desain, ukuran dan bahan yang digunakan memperhatikan fungsi penggunaan sesuai kegiatan belajar teoritis.
10.	Papan tugas/kemajuan siswa	1 buah/ruang praktik	Desain, ukuran dan bahan yang digunakan memperhatikan fungsi/kegunaan memonitor

			penyelesaian tugas/ pekerjaan yang telah ditetapkan.
11.	Kotak kontak	Minimum 12 buah/ ruang praktik	Penempatan dan daya listrik memperhatikan daya dukung terhadap pengoperasian peralatan yang memerlukan.
12.	Alat kebersihan	Minimum 1 set/ruang praktik	Kelengkapan alat kebersihan memperhatikan jenis, jumlah dan spesifikasi yang mendukung kebersihan ruang kerja/praktik.
13.	Alat-alat K3	Minimum 1 set/ruang praktik	Kelengkapan alat K3 memperhatikan jenis, jumlah dan spesifikasi yang mendukung penanganan awal kecelakaan kecil.
14.	Alat Pelindung Diri	1 set/peserta didik	Kelengkapan alat pelindung diri memperhatikan jenis, jumlah dan spesifikasi yang mendukung keselamatan dan kesehatan pengguna/peserta didik pada saat melaksanakan praktik.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini memerlukan dukungan dari berbagai hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu untuk mendukung permasalahan dalam penelitian ini maka akan diuraikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan nilai Analisis Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi di Smk Budi Luhur Sintang. Secara lebih jelas, berikut disajikan beberapa sampel penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Soegiarto (2013), dalam penelitian yang berjudul "Evaluasi Sarana Dan Prasarana Laboratorium Komputer

Smk Muhammadiyah Prambanan Berdasarkan Permendiknas No. 40 Tahun 2008" Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Mengetahui ketercapaian standar minimal sarana dan prasarana laboratorium komputer di SMK Muhammadiyah Prambanan pada tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan permendiknas No. 40 Tahun 2008.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nina Lamatenggo (2019) yang berjudul "Analisis Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Almamater Telaga" Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pemenuhan sarana dan prasarana ruang belajar umum, ruang penunjang dan ruang belajar khusus di SMK Almamater Telaga.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Utari Rahayu, S.Pd., M.Pd (2021) yang berjudul "Analisis Kesiapan Sarana Dan Prasarana Laboratorium Tkj (Teknik Komputer Jaringan) Terhadap Penguasaan Kompetensi Siswa Smk" Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran sarana dan prasarana laboratorium TKJ pada SMK di Kabupaten Takalar.
4. Penelitian yang dilakukan Bachrudin (2011) yang berjudul "Sarana Dan Prasarana Laboratorium Komputerprogram Keahlian Teknik Komputer Jaringan Di Smk Piri 1 Yogyakarta" Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui sarana dan prasarana laboratorium komputer program keahlian Teknik Komputer

Jaringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta berdasarkan standar yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.40 Tahun 2008.

5. Penelitian yang dilakukan Marissa Andriani (2010) yang berjudul “Sarana Dan Prasarana Laboratorium Komputer Pada Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Di SMK Negeri 2 Yogyakarta” Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tingkat ketercapaian sarana dan prasarana laboratorium komputer pada Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta berdasarkan standar minimal yang dipersyaratkan oleh Permendiknas RI No.40 Tahun 2008 adalah sudah sesuai.

C. Kerangka Berfikir

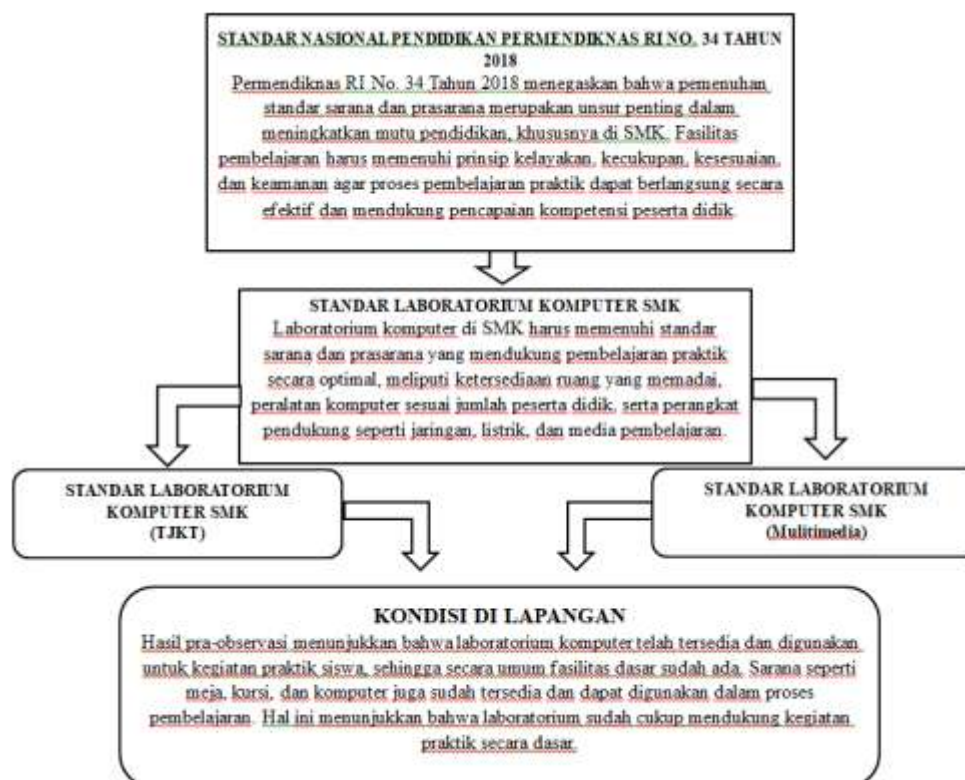
Ketersediaan sarana dan prasarana fasilitas praktik dan bagaimana manajemennya merupakan faktor-faktor pendukung keberhasilan dari proses kegiatan belajar mengajar di suatu SMK. Sebab, SMK merupakan wadah pendidikan yang secara spesifik membekali peserta didik dengan keterampilan kejuruan sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Agar setiap SMK dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan lebih bermutu, maka diperlukan suatu standar nasional. Pemerintah telah membentuk suatu badan yaitu BSNP sebagai pembuat kebijakan standar nasional pendidikan. Salah satu isi standar nasional pendidikan itu adalah standar sarana dan prasarana SMK. Penentuan standar sarana dan prasarana

SMK termasuk standar laboratorium komputer terinci dalam lampiran Permendiknas RI No. 34 Tahun 2018.

Penentuan standar sarana dan prasarana merupakan acuan mutlak bagi setiap SMK. Kesesuaian sarana dan prasarana setiap sekolah akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini tingkat kesesuaian yang ditinjau adalah Analisis Sarana dan Prasarana Laboratorium Komputer Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi di Smks Budi Luhur Sintang.

Untuk itu perlu diketahui tentang standar minimal laboratorium komputer sebagai dasar acuan penelitian yaitu melalui lampiran Permendiknas RI No. 34 Tahun 2018. Setelah standar minimal diketahui maka data yang diperlukan dalam penelitian yaitu berupa data sarana dan prasarana beserta kondisinya yang terdapat pada Laboratorium Komputer Program Keahlian Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi di Smk Budi Luhur Sintang. Kemudian data tersebut dibandingkan dengan standar yang dipersyaratkan BSNP melalui standar sarana dan prasarana yang harus dimiliki seperti yang tertuang dalam Lampiran Permendiknas RI No. 34 tahun 2018. Berdasarkan kajian pustaka dan beberapa definisi konseptual di atas, maka gambaran penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berfikir. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir